



Tumbuhan Obat Dalam Pengobatan Penyakit Kolesterol di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

Nurul Hidayah Base¹, Andi Tenriugi Dg.Pine¹, Deli²

¹ Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: nurulhidayahbase@gmail.com

² Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 05-11-2020

Revised; 25- 12-2020

Accepted; 11-1-2021

Abstract

Medicinal Plants Inventory as an effort to collect data regarding the use of medicinal plants in the treatment of cholesterol disease in Bolli Village, Ponre District, Bone Regency. This research is a descriptive study with accidental sampling technique using a total of 40 respondents. Primary data collection was carried out by direct interview method with respondents. The results showed that the community in Bolli Villa used medicinal herbs to treat cholesterol disease as a first step to self-medicating. The plant parts from 15 types of medicinal plants used by the community for the treatment of cholesterol including: Leaves, Fruits, Stems, Rhizomes, and Tubers by boiling them to a boil, brewing them with hot water, mashed and filtered, and drunk directly. The use of plant parts as cholesterol medicine from several types of plants has been supported by scientific data based on studies from several previous studies.

Abstrak

Inventarisasi Tumbuhan Obat sebagai suatu upaya untuk melakukan pendataan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dalam pengobatan penyakit kolesterol di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik Accidental sampling menggunakan jumlah responden sebanyak 40 orang. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bolli menggunakan ramuan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit kolesterol yang diderita sebagai langkah awal untuk mengobati diri sendiri. Bagian-bagian tumbuhan dari 15 jenis tumbuhan obat yang

digunakan masyarakat untuk pengobatan penyakit kolesterol antara lain : Daun, Buah, Batang, Rimpang, dan Umbi dengan cara pengolahan direbus hingga mendidih, diseduh dengan air panas, dihaluskan dan disaring, serta diminum langsung. Penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat kolesterol dari beberapa jenis tumbuhan telah didukung oleh data ilmiah berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya.

Keywords:

Inventarisasi;
Tumbuhan Obat;
Penyakit
Kolesterol

Corresponden author:

Email: nurulhidayahbase@gmail.com

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat merupakan salah satu obat yang digunakan oleh masyarakat dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan sebelum adanya obat-obat modern. Tumbuhan obat adalah tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan untuk menyembuhkan penyakit maupun mencegah penyakit (Qamariah et al., 2018). Indonesia adalah Negara yang memiliki sumber keanekaragaman hayati terbesar di dunia setelah Kongo dan Brazil dengan lebih dari 40.000 spesies tumbuhan tingkat tinggi. Sekitar 1.300 spesies tanaman telah tercatat dan diketahui manfaatnya sebagai obat herbal (Al Manar, 2018).

Masyarakat secara turun-temurun telah lama mengenal fungsi tumbuhan sebagai obat tradisional dalam upaya mengatasi masalah kesehatan. Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal pedesaan, oleh sebab itu di lingkungan tersebut banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap suatu penyakit (Larasati et al., 2019).

Mengkaji informasi tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan dapat dilakukan dengan melakukan inventarisasi tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat secara turun temurun secara empiris dan selanjutnya dilakukan kajian etnofarmakologi dari hasil inventarisasi tersebut. Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tanaman yang memiliki efek farmakologi yang memiliki hubungan dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh masyarakat sekitar suku. Kajian etnofarmakologi adalah kajian tentang penggunaan tanaman yang berfungsi sebagai obat atau ramuan yang diolah oleh penduduk sekitar dan digunakan sebagai pengobatan (Hadju et al., 2016).

Penyakit kolesterol merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Kolesterol merupakan substansi menyerupai lilin yang berwarna putih dan ditemukan dalam tubuh. Kolesterol adalah senyawa lemak kompleks yang 80% dihasilkan dari dalam tubuh (organ hati) dan 20% sisanya dari luar tubuh (zat makanan). Kolesterol berada pada zat makanan yang dikonsumsi dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah dan merupakan salah satu komponen dari lemak. Sebagai salah satu sumber energi, lemak atau khususnya kolesterol merupakan zat yang dibutuhkan oleh tubuh terutama untuk membentuk dinding sel dalam tubuh (Kurniadi & Nurrahmi, 2014)

Senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan seperti flavonoid, terpenoid, polifenol, dan senyawa lainnya dapat bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Masyarakat di Kabupaten Bone khususnya di Desa Bolli Kecamatan Ponre telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Masyarakat di Desa tersebut meyakini

bahwa tumbuhan obat dapat mencegah dan mengobati berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional didapatkan secara turun temurun berdasarkan informasi dari orang tua yang berada di desa tersebut yang biasanya membantu masyarakat dalam pengobatan. Pengetahuan akan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional lebih dikuasai oleh golongan orang tua, sedangkan generasi muda memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kepunahan informasi mengenai penggunaan tumbuhan obat.

Dokumen tertulis tentang kumpulan jenis obat yang digunakan dalam pengobatan masih sangat kurang sehingga perlu dilakukan suatu upaya untuk menjaga agar informasi pengobatan dapat terdokumentasikan dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendokumentasian tumbuhan dan penggunaannya pada masyarakat khususnya tumbuhan obat untuk penyakit kolesterol yaitu melalui inventarisasi data tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai obat kolesterol. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan inventarisasi jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan kolesterol pada masyarakat di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebagai suatu upaya untuk mendokumentasikan tumbuhan obat dan mengkaji apakah tumbuhan yang digunakan telah didukung oleh data ilmiah berdasarkan kajian hasil penelitian sebelumnya.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara langsung kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang jenis tanaman yang digunakan masyarakat setempat untuk mengobati penyakit kolesterol.

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2020 di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang pernah atau sedang mengidap penyakit kolesterol. Sampel yang diambil adalah perwakilan masyarakat yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Accidental sampling* yang merupakan penetapan sampel secara incidental atau kebetulan bertemu dan yang memenuhi kriteria yang diinginkan. Sampel yang digunakan adalah responden yang memenuhi kriteria yaitu : Jenis kelamin Pria dan Wanita yang berumur diatas 30 tahun, Mengidap atau pernah mengidap penyakit kolesterol, menggunakan tumbuhan dalam pengobatan penyakit kolesterol, dan bersedia menjadi responden. Selain informasi langsung dari responden yang ditemui secara insidental, informasi tentang responden yang mengidap penyakit kolesterol diperoleh dari masyarakat sekitar yang diyakinkan dengan gejala penyakit yang dirasakan dan pengakuan masyarakat dari hasil pemeriksaan tenaga kesehatan setempat. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang responden.

Analisis Data

Data hasil wawancara dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan bagian tumbuhan dan cara pengolahan atau pembuatan ramuan secara empiris, selanjutnya dilakukan studi literatur untuk mendapatkan data ilmiah yang mendukung informasi yang diperoleh dari masyarakat sehingga didapatkan sinkronisasi informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat untuk penyakit kolesterol yang didukung oleh data ilmiah dari hasil penelitian dari masing-masing tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kelompok responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	25
2.	Perempuan	30	75
Total		40	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

Tabel 2. Bagian Tumbuhan Obat dalam pengobatan penyakit Kolesterol di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

No.	Bagian Tumbuhan	Jumlah
1.	Daun	6
2.	Buah	3
3.	Rimpang	3
4.	Umbi	2
5.	Batang	1
Total		15

(Sumber : Data Primer, 2020)

Tabel .3 Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat dalam pengobatan penyakit Kolesterol di Desa Bolli Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

No.	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan
1.	Salam (<i>Syzygium polyantum</i>)	Daun	Sebanyak 3-7 lembar daun direbus dengan 2 gelas air hingga mendidih menjadi 1 gelas air
2.	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L)	Daun	Sebanyak 3-7 lembar daun direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih menjadi 1/2 gelas air

3.	Markisa liar (<i>Passiflora foetida</i> L.)	Daun	Sebanyak 5-7 lembar Direbus dengan air hingga mendidih.
4.	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.)	Daun	Sebanyak 1 genggam daun direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih.
5.	Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)	Daun	Sebanyak 9 lembar daun direbus dengan air hingga mendidih dari 2 gelas air menjadi 1 gelas air.
6.	Klorofil / Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>)	Daun	Sebanyak 7 lembar daun Direbus dengan air hingga mendidih dari 2 gelas air menjadi 1 gelas air.
7.	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Buah	Air perasan dari 1-2 buah jeruk nipis dicampur dengan segelas air hangat
8.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah	Diambil 1 buah kemudian diparut/dihaluskan lalu airnya disaring.
9.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Buah	Air dari 1 buah kelapa diminum langsung tanpa pengolahan.
10.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> L.)	Rimpang	Dibersihkan, di potong-potong lalu diseduh dengan air hangat atau panas.
11.	Kunyit Hitam (<i>Curcuma caesia</i> L.)	Rimpang	Diparut/ dihaluskan kemudian disaring
12.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Rimpang	Diparut atau dihaluskan lalu disaring dan ditambahkan dengan sedikit air hangat dan madu
13.	Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	Umbo	Sebanyak 1-3 siung diiris tipis-tipis lalu direbus dengan air hingga mendidih
14.	Bawang Dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i> L.)	Umbo	Sebanyak 1 siung diiris tipis-tipis lalu diseduh dengan 1 gelas air panas
15.	Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Batang	Sebanyak 2 -3 batang sereh di tumbuk terlebih dahulu lalu dimasak dengan air hingga mendidih

(Sumber : Data Primer,2020)

Tabel 4. Data Informasi Efek Tumbuhan hasil Inventarisasi terhadap kadar kolesterol dari beberapa hasil Studi Literatur

No.	Nama Tumbuhan	Efek terhadap kadar kolesterol dari penelitian sebelumnya (Sumber)
1.	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air rebusan daun salam memberikan pengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol terhadap lansia hiperkolesterol di Trimulyo Sleman, (Septianingrum, 2014). 2. Ekstrak daun salam lebih efektif menurunkan kadar kolesterol total dalam darah tikus jantan (<i>Rattus norvegicus</i>) pada dosis tunggal 1 gram / 200 gram BB sekali dalam sehari selama 10 hari (Pramesti,

2018).

2.	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	1. Ekstrak air daun sirsak pada dosis 200 mg / kgBB dan 400 mg / kgBB memberikan pengaruh dengan efek yang sama baik dengan pemberian simvastatin terhadap penurunan kadar kolesterol darah tikus model obese (Yuniarti et al., 2016). 2. Rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita hiperkolesterol di kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau (Iswadi et al., 2019)
3.	Markisa liar (<i>Passiflora foetida</i> L.)	Pemberian ekstrak daun Rambusa (<i>Passiflora Foetida</i> , L) dapat menurunkan kadar kolesterol total pada konsentrasi 0,5 mg/ml, 1 ml/ml, dan 1,5 mg/ml Ekstrak 0,5mg/ml sebesar 28% ± 29%, Ekstrak 1mg/ml sebesar 46% ± 50%, Ekstrak 1,5mg/ml sebesar 48,5% ± 50,4% (Mulyani, 2019).
4.	Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.)	Ekstrak Etanol Daun Kelor menunjukkan efek menurunkan kadar kolesterol darah Mencit (<i>Mus musculus</i>) Jantan secara nyata dibandingkan kontrol negatif (Mukriani et al., 2015).
5.	Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)	Pemberian 500 mg/kg BB Ekstrak Daun Kersen menurunkan secara bermakna kadar kolesterol total tikus yang diberi Diet Tinggi Lemak dan Kolesterol (DTL-TK) (L et al., 2017)
6.	Klorofil / Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>)	Pemberian ekstrak etanol daun Afrika dosis 100 mg/kg bb, 150 mg/kg bb dan 200 mg/kg bb dapat menurunkan kadar kolesterol total (Ardiani, 2017)
7.	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Pemberian ekstrak air jeruk nipis 0,3 cc per tikus secara oral dapat menurunkan kadar kolesterol hiperkolesterolemia tikus dibandingkan pemberian ekstrak air jeruk nipis 0,1 cc per tikus secara oral, (Pangestuti, 2019)
8.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Pemberian ekstrak buah mengkudu dosis 100 mg/kg BB merupakan dosis optimal dan efektif dalam mengurangi jumlah sel hepatosit yang mengalami degenerasi lemak dan menurunkan kadar serum trigliserida yang meningkat akibat induksi diet tinggi lemak (Faradisah et al., 2019)
9.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i> L.)	Pemberian air kelapa muda 8 ml/200gBB/hari menurunkan kadar kolesterol total pada tikus putih galur wistar yang diinduksi Diet Tinggi Lemak Berupa telur puyuh (Adhatama & Sofian, 2016).
10.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> L.)	Pemberian xanthorrhizol (XAN) dan C. xanthorrhiza extract (CXE) dapat menurunkan kadar asam lemak bebas (FFA), dan trigliserida (TG) dalam serum, aktivitas antihiperlipemik dan antiinflamasi, XAN dan CXE dapat digunakan sebagai agen antidiabetik yang

		manjur untuk pengobatan diabetes tipe 2. (M & I, 2019)
11.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	Pemberian ekstrak rimpang Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.) selama 12 hari dapat menurunkan kadar lemak darah pada pasien hiperlipidemia (Gustomi & Larasati, 2013)
12.	Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	Kandungan Allicin dalam bawang putih sangat efektif menurunkan kadar kolesterol darah, trigliserida dan glukosa plasma serta dapat menyebabkan penurunan yang signifikan pada penyimpanan kolesterol di hati (Burmana, 2015)
13.	Bawang Dayak (<i>Eleutherine americana</i> Merr.)	Ekstrak umbi bawang dayak dengan dosis 200mg/KgBB memiliki pengaruh dalam penurunan kadar kolesterol total dan kolesterol LDL, tapi tidak pada kolesterol HDL, terhadap tikus putih jantan galur Wistar (Jannah et al., 2018)
14.	Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Pemberian ekstrak <i>Cymbopogon citratus</i> menurunkan kadar glukosa darah, TG, TC dan LDL serta meningkatkan kadar HDL pada tikus diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak tersebut memiliki efek hipoglikemik dan hipolipidemik (Ewenighi, Chinwe O. Dimkpa, Uchechukwu Adejumo, Babatunde I. Onyeanusil et al., 2013)

Pembahasan

Desa Bolli terletak di wilayah Kecamatan Ponre yang memiliki luas 27,34 km² dengan Tinggi Wilayah 300 meter di Atas Permukaan Laut (DPL). Desa yang memiliki klasifikasi Swakarya ini berjarak 5 km dari ibu kota Kecamatan Ponre dan memiliki 7 dusun yakni Dusun Bolli, Barugae, Ciro, Lawari, Maroanging, Padang Loang dan Sancereng dan 17 Rukun Tetangga (RT). Pengobatan tradisional di Desa Bolli masih digunakan hingga sekarang baik tanaman tradisional dan ramuan-ramuan khusus dari orang tua terdahulu.

Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat kolesterol diperoleh melalui informasi dari mulut ke mulut, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitarnya. Beberapa bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan adalah daun, batang, buah, rimpang, dan umbi yang diolah dengan cara yang berbeda-beda baik dengan pemanasan maupun tanpa pemanasan. Cara pengolahan yang digunakan antara lain dengan cara ditumbuk, diperas, diseduh, dan dididihkan kemudian hasil proses pengolahan diminum sesuai takaran dan aturan yang diinformasikan.

Pemahaman masyarakat tentang penyakit kolesterol adalah bahwa penyakit kolesterol disebabkan karena kelebihan lemak dalam darah yang dapat mengakibatkan tangan dan kaki terasa pegal dan sering pusing dibagian belakang kepala. Pengetahuan tersebut sebagian besar masyarakat dapatkan dari petugas kesehatan yang berkunjung di Posyandu hingga mulut ke mulut. Penggunaan tumbuhan obat di daerah tersebut sangat tinggi dan masyarakat yakin akan sembuh setelah menggunakan tumbuhan obat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada masyarakat yang mengidap atau pernah mengidap penyakit kolesterol berdasarkan gejala penyakit yang dirasakan dan pernah memeriksakan diri pada tenaga kesehatan setempat. Dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 40 orang responden yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 30 orang

perempuan, 67,5 % adalah ibu rumah tangga (IRT) dan sisanya adalah PNS, Petani, dan Pengusaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang paling rentan terkena penyakit kolesterol adalah perempuan yang berperan sebagai IRT dan 44,4% diantaranya adalah IRT dengan rentang umur 30-40 tahun. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh kondisi stress sebagai ibu rumah tangga dengan beban pikiran atau pekerjaan yang berat sebagai ibu rumah tangga di usia produktif. Selain faktor stress, pengaruh hormone estrogen juga memiliki peran dalam peningkatan kolesterol yang dialami oleh wanita. Produksi estrogen yang menurun menyebabkan kolesterol total meningkat, yakni kolesterol LDL meningkat dan kolesterol HDL menurun (Sutejo et al., 2017).

Berdasarkan data hasil inventarisasi tumbuhan obat yang dikumpulkan, diperoleh 15 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit kolesterol. Bagian tumbuhan yang digunakan diantaranya adalah daun, buah, batang, rimpang, dan umbi. Rata-rata tumbuhan obat berupa daun dan batang diolah dengan cara bagian tumbuhan direbus hingga mendidih dengan takaran air tertentu kemudian air rebusan diminum, cara pengolahan beberapa bagian tumbuhan lainnya adalah diseduh dengan air panas; diparut dan disaring airnya; dan ada juga yang dikonsumsi secara langsung. Cara pengolahan bagian tanaman yang dilakukan oleh masyarakat merupakan cara pembuatan ramuan obat yang telah digunakan secara turun-temurun dan berdasarkan kebiasaan dari lingkungan keluarga dan masyarakat setempat. Efek yang dirasakan setelah penggunaan ramuan obat adalah gejala penyakit berkurang namun belum dinyatakan sembuh secara total. Hal ini dapat terjadi karena pola hidup masyarakat yang belum teratur seperti pola makan yang tidak teratur; mengkomsumsi makanan tinggi lemak; dan kurang berolahraga.

Bagian tumbuhan berupa daun antara lain : Daun Salam, Daun Sirsak, Daun Kersen, Daun Afrika, Daun Kelor, Daun Markisa Liar dan bagian tumbuhan lain seperti Batang Sereh, dan Umbi Bawang Putih diolah menjadi ramuan dengan cara yang sama yaitu dengan cara direbus hingga mendidih kemudian diminum. Bagian tumbuhan lain ada yang diolah dengan cara diseduh seperti rimpang Jahe, dan bawang dayak. Selain itu terdapat bagian tumbuhan seperti buah jeruk Nipis dan Rimpang Kunyit yang diolah dengan cara dihaluskan kemudian diperas dan dikonsumsi dalam bentuk segar tanpa proses pemanasan. Ekstraksi zat aktif yang dilakukan secara tradisional tersebut merupakan hal yang lazim digunakan di masyarakat dan diyakini bahwa ramuan tradisional tersebut dapat mengurangi gejala penyakit kolesterol yang dirasakan.

Secara ilmiah metode pengolahan yang dilakukan masyarakat telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Tabel I.3) Tumbuhan obat yang digunakan seperti daun Afrika mengandung flavonoid, saponin, tanin, steroid dan glikosida dan mampu menurunkan kadar kolesterol total dengan menggunakan ekstrak etanol dosis 100-200 mg/kgBB (Ardiani, 2017). Flavonoid dalam daun afrika mempunyai efek menghambat penyerapan kolesterol dan menghambat sintesis kolesterol melalui enzim HMG-CoA reduktase sehingga mempunyai efek hipolipidemia (Riviera, 2019). Pada daun tanaman markisa liar juga mengandung senyawa tannin, saponin, alkaloid. Senyawa saponin memiliki kemampuan untuk mengendapkan kolesterol dan ikut serta dalam sirkulasi enterohepatik asam empedu sehingga penyerapan kolesterol terganggu (Mulyani, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan kajian literatur, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Bolli, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone untuk pengobatan penyakit Kolesterol yaitu : Daun Salam, Daun Sirsak, Daun Markisa Liar, Daun

Kelor, Daun Kersen, Daun Afrika, Buah Mengkudu, Buah Jeruk Nipis, Buah Kelapa, Batang Sereh, Rimpang Jahe, Rimpang Kunyit, Rimpang Kunyit Hitam, Umbi Bawang Putih, Umbi Bawang Dayak. Bagian Tumbuhan yang digunakan antara lain : Daun, Buah, Batang, Rimpang, dan Umbi dengan cara pengolahan direbus hingga mendidih, diseduh dengan air panas, dihaluskan dan disaring, serta diminum secara langsung. Penggunaan bagian tumbuhan sebagai obat kolesterol dari beberapa jenis tumbuhan telah didukung oleh data ilmiah berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang efek farmakologi dalam bentuk sediaan farmasi dari tumbuhan obat hasil inventarisasi yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhatama, & Sofian, B. (2016). *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Kadar Kolesterol Total - Studi Eksperimental Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Diet Tinggi Lemak Berupa Telur Puyuh*. UNISSULA.
- Al Manar, P. (2018). Pengetahuan Etnofarmakologi Tumbuhan (*Imperatacylindrica* L .) Oleh Beberapa Masyarakat Etnik di Indonesia TALENTA Conference Series Pengetahuan Etnofarmakologi Tumbuhan Alang-Alang (*Imperatacylindrica* L .) Oleh Beberapa Masyarakat Etnik di Indonesia. *TALENTA*, 1(3), 1–4.
- Ardiani, R. (2017). Efek Antikolesterol Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del .) Pada Tikus. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 2(1), 153–158.
- Burmana, F. (2015). Efek Allicin Pada Bawang Putih Sebagai Usaha Dalam Mencegah Diabetik Nefropati. *Majority*, 4(6), 20–26.
- Ewenighi, Chinwe O. Dimkpa, Uchechukwu Adejumo, Babatunde I. Onyeanusi¹, J. C., Onoh, Linus U. M. Ezeugwu, Uchechukwu Onoh, G. O., Uzor, S., Orji, E., & Anojulu, A. (2013). Estimation of lipid profile and glucose level in alloxan-induced diabetic rats treated with *Cymbopogon citratus* (lemongrass). *Journal of Experimental & Integrative Medicine*, 3(3), 249–253.
- Faradisah, J., Purwaningsari, D., & Tjandra, A. S. A. (2019). Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Terhadap Gambaran Histopatologi Hepar Dan Kadar Trigliserida Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Dengan Induksi Dislipidemia. *AGRI-TEK: Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan Dan Agroteknologi*, 20(2), 76–81.
- Gustomi, M. P., & Larasati, R. (2013). Ekstrak Rimpang Kunyit Menurunkan Kadar Lemak Darah Pasien Hiperlipidemia. *JNC*, 6(1), 1–108.
- Hadju, V., Alam, G., Masni, & Makaba, S. (2016). Etn Of Armakologi Plants Ants Nest Papua (Hydnophytum Formicarum) On Skouw Tribe Of Papua. *International Journal of Research In Medical and Health Sciences*, 9(1), 26–32.
- Iswadi, Haryuni, S., & Jayani, I. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterol Di Kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. *NSJ*, 3(2), 57–62.
- Jannah, N., Yustina, Latifah, Mahendra, D. N., Sumantri, T. S., & Husna, R. A. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr .) Terhadap Penurunan Kolesterol. *Al-Kauniyah: Journal of Biology*, 11(1), 33–40.
- Kurniadi, H., & Nurrahmi, U. (2014). *Stop! Diabetes. Hipertensi. Kolesterol Tinggi. Jantung Koroner*. Istana Media.

- L, A. N., Djamiatun, K., & Kartasurya, M. I. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Kersen (Muntingia calabura L) terhadap Kolesterol Darah, Soluble ICAM-1 dan Pembentukan Sel Busa pada Tikus dengan Diet Tinggi Lemak dan Kolesterol Effects of Cherry (Muntingia calabura L) Leaf Extract on Blood Cholesterol, Soluble I. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 202–208. <http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/1584>
- Larasati, A., Maini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3198>
- M, P. K., & I, R. B. (2019). Aktivitas Farmakologis Zingiber Officinale Rosc., Curcuma Longa L., Dan Curcuma Xanthorrhiza Roxb.: Review. *Farmaka*, 17(2), 150–160.
- Mukriani, Nurlina, Pratiwi, A. N., & Rauf, A. (2015). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Kelor Moringa Oleifera Lamk. Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit Mus musculus L. *Jf Fik Uinam*, 2(3), 115–120.
- Mulyani, E. (2019). Studi In Vitro: Efek Anti Kolesterol Ekstrak Daun Rambusa (Passiflora foetida L). *Jurnal Surya Medika*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i2.606>
- Pangestuti, D. (2019). Pengaruh Pemberian Air Perasan Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia Swingle) Terhadap Kadar Kolesterol Pada Mencit Hiperkolesterolemia. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 4(1), 42–47. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.88>
- Pramesti, S. U. (2018). Ekstrak Daun Salam Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Total Dalam Darah Tikus Jantan (Rattus Norvegicus) Galur Wistar Yang Diinduksi Aloksan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 1–10.
- Riviera, F. (2019). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Afrika (Vernonia Amygdalina) Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Tikus Putih Galur Wistar. Universitas Muhammadiyah Palembang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/2899/>
- Septianingrum, W. (2014). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar kolesterol pada lansia hiperkolesterol di trimulyo sleman. STIK 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sutejo, I. R., Nurqistan, H. D., Rasyada, I., Yuniasih, N. N., Yuniar, A., & Ramadhani, R. (2017). Kandungan Fitoestrogen Ekstrak Etanolik Akar Rami (Boehmeria nivea) Menurunkan Kadar Kolesterol Tikus Yang Diovariektomi. *NurseLine Journal*, 2(2), 85–89.
- Yuniarti, L., Dewi, M. K., Lantika, U. A., & Bhatara, T. (2016). Potensi Ekstrak Air Daun Sirsak sebagai Penurun Kolesterol dan Pengendali Bobot Badan. *Acta VETERINARIA Indonesiana*, 4(2), 82–87. <https://doi.org/10.29244/avi.4.2.82-87>